

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif ini berfokus pada prosedur dibandingkan dengan hasil dan sepenuhnya bergantung pada statistik induktif. Dalam studi ini, pendekatan deskriptif digunakan. Pendekatan ini mencakup proses pengumpulan informasi, menganalisis data yang diperoleh, menafsirkan makna dari data tersebut, serta menyusun kesimpulan berdasarkan temuan yang ada.

Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa peneliti akan menjelaskan atau memberikan penjelasan mendalam tentang pengendalian statistika dalam laporan untuk melihat bagaimana sekolah menggunakan metode ini untuk mengatasi kendala yang dihadapi dengan bantuan sistem manajemen kearsipan.

B. Setting Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di SMPN 3 Negeri Sungai Pua Kabupaten Agam. Alasan peneliti memilih penelitian di sini dikarenakan untuk melihat sejauh mana Implementasi Pendidikan Mitigasi Bencana Alam sebagai Sumber Belajar dalam Menumbuhkan sikap kesiapsiagaan siswa di sekolah tersebut.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data utama penelitian ini berasal dari orang-orang yang terlibat secara langsung dalam implementasi pendidikan mitigasi bencana. Subjek utama terdiri dari guru IPS kelas VII yang menerapkan pembelajaran dan siswa

kelas VII yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di SMPN 3 Sungai Pua. Informasi dikumpulkan melalui pengamatan yang dilakukan selama proses belajar, wawancara, dan dokumentasi kegiatan belajar yang melibatkan pendidikan mitigasi.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder berasal dari literatur, referensi tertulis, dan dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran IPS dan mitigasi bencana erupsi gunung marapi. Dokumen ini termasuk silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), buku teks IPS, dan rekaman kegiatan sekolah yang berkaitan dengan mitigasi bencana. Data sekunder ini digunakan untuk mendukung analisis dan memberikan kerangka teoretis dan kontekstual untuk temuan di lapangan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi yang akurat dan relevan dengan tujuan, penulis dalam tinjauan ini menerapkan teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, pengamatan langsung, dan telaah dokumen

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencatat pola perilaku, objek, maupun peristiwa tanpa melibatkan interaksi langsung seperti pertanyaan atau komunikasi dengan subjek. Melalui proses ini, fakta yang diamati diubah menjadi data yang dapat dianalisis. Secara umum, observasi merujuk pada kegiatan mengamati secara cermat, mencatat berbagai fenomena yang

terjadi, serta menganalisis keterkaitan antara berbagai elemen dalam fenomena tersebut.

Observasi dapat dimaknai sebagai suatu proses investigatif yang bertujuan untuk mengenali serta memahami berbagai aspek psikologis guna menunjang penetapan diagnosis dalam bidang psikologi. Di dalamnya terkandung proses pengumpulan data melalui teknik-teknik tertentu yang dirancang untuk mengukur serta menafsirkan variabel psikologis secara lebih akurat. Meskipun istilah "diagnosis" kerap diasosiasikan dengan ranah psikologi klinis, praktik psikodiagnostik sejatinya tidak hanya terbatas pada cabang tersebut.

Metode observasi sendiri termasuk ke dalam pendekatan paling mendasar sekaligus tertua dalam tradisi psikologi, karena hampir seluruh kegiatan dalam disiplin ini mengandung unsur pengamatan. Baik dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif, elemen observasi selalu hadir sebagai bagian penting dalam proses pengumpulan data. Teknik ini bisa diterapkan baik dalam kondisi yang terkendali seperti di laboratorium (konteks eksperimental), maupun dalam situasi alami di lingkungan kehidupan sehari-hari. (Pratiwi et al., 2024)

Dalam pendekatan penelitian kualitatif, observasi menjadi fondasi utama dalam teknik pengumpulan data, khususnya dalam kajian ilmu sosial dan studi tentang perilaku manusia. Werner dan Schoepfle (1987: 257) menyebut observasi sebagai “alat utama dalam penelitian etnografi”. Artinya, observasi merupakan kegiatan pengamatan yang

dilakukan secara sistematis terhadap perilaku manusia serta kondisi fisik di lingkungan alami tempat aktivitas itu terjadi, dengan tujuan memperoleh data yang faktual. Oleh karena itu, observasi menjadi elemen kunci dalam pelaksanaan penelitian lapangan berlandaskan pendekatan etnografi. Sementara itu, Hadi (1986: 32) menjelaskan bahwa observasi adalah suatu proses yang rumit yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis, seperti ingatan, persepsi, dan pengamatan (Hasanah, 2017)

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah jenis komunikasi interpersonal yang langsung tanpa perantara media di mana peran pembicara dan pendengar dimainkan secara bergantian dan seringkali menyatu. Wawancara merupakan bentuk komunikasi interpersonal antara dua pihak yang memiliki tujuan tertentu dan dirancang untuk saling bertukar informasi melalui proses tanya jawab. Pada kasus ini, Istilah "proses" merujuk pada suatu rangkaian kegiatan yang berlangsung secara dinamis dan melibatkan interaksi antar berbagai variabel, di mana sistem atau strukturnya bersifat relatif tidak tetap atau berubah-ubah. Di sisi lain, wawancara atau wawancara didefinisikan sebagai interaksi antara dua pihak satu orang ke orang lain bukan lebih dari dua pihak pewawancara dan orang yang diwawancarai (Ummah, 2019)

c. Teknik Dokumentasi

Kata "dokumentasi" berasal dari istilah "dokumen", yang dalam bahasa Belanda maupun Inggris memiliki ejaan serupa, yakni *document*. Dalam bahasa Inggris, kata *document* tidak hanya berfungsi sebagai kata benda, tetapi juga dapat digunakan sebagai kata kerja. Kata *document* dalam bahasa Inggris memiliki makna sebagai kata kerja, yaitu tindakan menyediakan atau menyajikan dokumen, serta membuktikan sesuatu dengan menunjukkan keberadaan dokumen tersebut sebagai evidensi.

Dokumen adalah wahana yang mengandung data yang berisi informasi atau data tertentu beserta maknanya, yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber kesaksian, bahan pembelajaran, keperluan penelitian, maupun hiburan. Dengan demikian, makna dan cakupan dokumen bisa beragam. Secara umum, dokumen dapat diartikan sebagai segala jenis objek yang mengandung informasi, tidak terbatas hanya pada bentuk tertulis atau tercetak (Purwono, 2017)

D. Teknik Keabsahan Data

Dalam pendekatan penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Oleh karena itu, keberhasilan penelitian ini sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan kualitas pribadi peneliti. Pengalaman menjadi salah satu aspek penting dalam pelaksanaan penelitian. Semakin sering seseorang terlibat dalam kegiatan penelitian, maka kepekaannya terhadap gejala atau fenomena yang diamati akan semakin tinggi. Namun demikian, sebagai manusia, sulit bagi seorang peneliti untuk menghindari bias atau subjektivitas. Karena itu, untuk

mendapatkan kebenaran yang murni, seorang peneliti harus berusaha mengurangi bias seminimal mungkin. Pada saat ini, para pendukung positivisme mempertanyakan seberapa ilmiah penelitian kualitatif. Memang, ada beberapa orang yang berpendapat bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah.

Triangulasi merupakan teknik analisis data yang menggabungkan informasi dari berbagai sumber. Menurut Institute of Global Tech (dalam sumber daring), triangulasi berfungsi untuk memperkuat interpretasi data saat ini serta mendukung pengambilan kebijakan dan penyusunan program yang berbasis bukti. Dengan membandingkan informasi yang diperoleh melalui berbagai pendekatan, oleh tim yang berbeda, dan dari populasi yang beragam, triangulasi memungkinkan munculnya validasi silang antar data. Pendekatan ini juga dapat meminimalisasi kesalahan yang mungkin timbul dari satu metode penelitian saja. Triangulasi melibatkan penggabungan data dari pendekatan kuantitatif dan kualitatif, melibatkan masukan dari para ahli, serta mendukung keakuratan dan keandalan data program (Susanto et al., 2023)

E. Teknik Analisis Data

Setelah informasi dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah penulis memeriksa informasi yang diperoleh selama penelitian. Informasi ini harus diproses dengan cara yang memungkinkan penulis mencapai kesimpulan.

a. Tahap Pengumpulan Data:

Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan. Catatan deskriptif berisi infor-

masi faktual tentang hal-hal yang dilihat, didengar, atau dialami peneliti, tanpa opini atau penafsiran pribadi. Catatan reflektif, di sisi lain, mencakup kesan, tanggapan, penilaian, dan interpretasi peneliti tentang peristiwa atau kenyataan.

b. Tahap Reduksi Data

Untuk memilah, memfokuskan perhatian, menyederhanakan, dan menyusun ulang informasi yang dikumpulkan berdasarkan hasil catatan lapangan, proses reduksi data dilakukan dengan merangkum informasi yang telah diperoleh, menekankan informasi penting, menemukan pola, dan menyingkirkan data yang tidak relevan.

c. Tahap Penyajian Data

Pada tahap ini, data yang telah direduksi disusun secara sistematis untuk menunjukkan hubungan antarinformasi, yang membuatnya lebih mudah untuk dianalisis dan dipahami. Tujuannya adalah untuk menampilkan data dengan cara yang memungkinkan kesimpulan dibuat dan memberikan makna yang jelas untuk temuan yang dihasilkan.

d. Tahap Penarikan Kesimpulan

Sehubungan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, langkah ini bertujuan untuk merumuskan inti informasi yang telah dikaji untuk menghasilkan kesimpulan yang relevan dan dapat dipertanggung jawabkan.